

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan merupakan anugerah Allah Subhanahuwatallah yang tidak ternilai harganya yang dimiliki manusia. Melalui kecerdasan dan akal yang dimiliki tersebut, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, membangun peradaban dan keadaban demi kesejahteraan umat manusia. Berdasarkan pada kecerdasan yang dimiliki itu pula dapat memungkinkan manusia maju dalam bersikap, berbuat, dan berkarya secara dinamis dan konstruktif.

Masa remaja adalah masa dimana manusia mencari identitas dirinya, yakni fase individu mengalami pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi, dalam hal ini usia siswa yang tergolong remaja berkisar antara 12-22 tahun. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Hurlock (2004: 207) mengatakan dalam pendapatnya bahwa masa remaja sebagai periode perubahan, yang salah satunya adalah meningkatnya emosi. Siswa SMP termasuk dalam kategori remaja awal sesuai dengan rentang usia mulai dari 12-22 tahun. Emosi pada diri remaja ditandai dengan berbagai isyarat emosional yang mereka tunjukkan dari diri mereka secara spontan.

Remaja pada umumnya adalah masa dimana mereka menuju perubahan dan mengalami peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal yang menuntut mereka dapat melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan potensi diri mereka dan mencari jati diri mereka demi meraih kesuksesan dimasa depan.

Kecerdasan emosional merupakan kapasitas manusiawi yang dimiliki oleh seseorang dan sangat berguna untuk menghadapi berbagai hal dalam kehidupan dan memperkuat diri. Maka seharusnya peserta didikpun mampu mengendalikan perasaan emosional mereka dengan baik, memiliki sikap empati, mampu mengenali dirinya sendiri baik kelebihan dan kekurangannya sehingga mampu mengontrol emosinya, tidak akan bersikap agresif dan memiliki sikap sabar yang tinggi serta mampu membina hubungan persahabatan yang baik dengan orang lain. Untuk itu pengelolaan kecerdasan emosional secara baik sangatlah diharapkan dimiliki oleh semua peserta didik serta manusia pada umumnya.

Terkadang begitu banyak peserta didik yang cerdas di sekolahnya, begitu cemerlang prestasi akademiknya, namun tidak mampu mengelola sikap emosionalnya seperti mudah marah, mudah putus asa, atau angkuh dan sombong tidak memperdulikan lingkungan sekitarnya sehingga prestasi tersebut tidak banyak bermanfaat untuk dirinya. Kecerdasan emosional semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya, mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan semakin kompleks ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap perkembangan emosional seseorang. Hal seperti itu pula terjadi di SMP Negeri 7 kota Gorontalo, banyak siswa–siswi yang belum mampu mengelolah emosional mereka dengan baik terutama pada siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan selama PPL kurang lebih 2 bulan di SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, bahwa sebagian siswa–siswi memiliki kecerdasan emosional yang rendah atau kurang dan belum mampu mengelolanya dengan baik yang ditandai dengan adanya sikap–sikap antara lain :

- Siswa yang kurang mampu mengelola emosi secara baik, misalnya mereka mengalami permasalahan di kelas tidak menyukai mata pelajaran tertentu atau guru tertentu, mereka lebih suka meluapkan emosinya dengan keluar masuk kelas. Mereka lebih impulsif artinya mereka lebih suka mengikuti kemauan naluri mereka sendiri.

- Kurang memiliki sikap empati artinya tidak memiliki sikap atau rasa peduli, seperti jika melihat teman sekelas yang sedang bersedih hati mereka justru mengabaikannya, dan bahkan tidak memperdulikannya.
- Kurang memahami diri sendiri artinya individu tersebut tidak memahami sikap baik dan buruk yang individu itu lakukan dengan emosinya. Ketidaksadaran seseorang terhadap titik lemah serta kemampuan pribadi seseorang merupakan bagian ketidakpahaman dari kesadaran diri. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses kehidupan individu itu sendiri.
- Bertindak agresif dan tidak sabar, misalnya dalam kelas seorang siswa yang menjadi ketua kelas lebih suka mengatur teman-temannya, hal yang dilakukan tersebut dapat mempengaruhi proses kehidupan sosialnya dengan orang lain, serta sulit membina hubungan persahabatan yang baik dengan orang lain contoh siswa yang tidak mau ikut membantu teman-temannya dalam kegiatan kelompok. Hal ini juga sangat mempengaruhi proses kehidupan sosialnya karena bisa dikatakan individu tersebut akan dijauhi oleh teman-temannya karena sikapnya tersebut.

Gejala-gejala sikap yang ditunjukkan oleh siswa-siswi SMP Negeri 7 Kota Gorontalo diatas merupakan sikap-sikap yang terjadi akibat kurangnya kemampuan dalam mengelola kecerdasan emosional yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga karena faktor utama yang sangat mempengaruhi kurangnya tingkat kecerdasan emosional siswa dan pendidikan utama seorang anak adalah keluarga. Begitupula dengan faktor pendidikan memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa melalui pembelajaran yang berkarakter, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa-siswi SMP Negeri 7 Kota Gorontalo diantaranya seperti faktor keluarga, faktor faktor non keluarga yaitu lingkungan masyarakat, faktor fisik, faktor psikis, faktor fisiologis, faktor pelatihan emosi serta faktor pendidikan, beberapa faktor itulah banyak

ditemukan yang mempengaruhi kurangnya kecerdasan emosional siswa, oleh karena permasalahan tersebut maka peneliti melakukan penelitian untuk mengkaji lebih detail terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dengan judul “**Deskripsi Faktor–faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Kecerdasan Emosional Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Kota Gorontalo**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi yang ditunjukkan oleh siswa yakni sikap–sikap sebagai berikut :

1. Sulit membina hubungan dengan orang lain
2. Kurang memiliki sikap empati
3. Kurang mampu mengelola sikap emosional secara baik
4. Kurang memahami diri sendiri
5. Bertindak agresif dan tidak sabar

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan juga berdasarkan indentifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah faktor–faktor apakah yang mempengaruhi kurangnya kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang kecerdasan emosioanl (EQ)
- b. Dapat memperluas kajian tentang kecerdasan emosional siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah terkait permasalahan yang dialami siswa terutama kepada Guru BK
- b. Dapat memberikan informasi kepada guru-guru mata pelajaran atau wali kelas untuk lebih memperhatikan perilaku peserta didik dan memotivasi peserta didik agar memiliki kecerdasan emosional yang baik.
- c. Dapat memberikan referensi bagi mahasiswa calon konselor untuk dapat memperhatikan kecerdasan emosional atau EQ dan tidak hanya berpacu pada IQ